

Nama : Shofia Habibah
NPM : 2013053040
Kelas : 6E
Mata Kuliah : Perspektif Global
Dosen Pengampu : 1) Dayu Rika Perdana M.Pd
2) Dra. Nelly Astuti, M.Pd

Analisis Jurnal Pertemuan 2

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Global” diketahui bahwa perspektif global pendidikan multikultural mengakui pluralisme budaya sebagai keadaan yang ideal dan sehat dalam setiap masyarakat yang produktif dan mempromosikan kesetaraan dan rasa hormat di antara kelompok budaya yang ada. Prinsip ini memungkinkan perspektif global pendidikan multikultural untuk melampaui pedagogi kesetaraan sebagai satu-satunya cara untuk mengatasi masalah yang telah diciptakan oleh perspektif asimilasi. pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa negara Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara dengan latarbelakang sosial, agama, etnik, budaya, yang beragam. Menurut L. Tucker dalam Sriartha (2004:2) perspektif global adalah pendidikan yang diarahkan pada pengembangan wawasan global yang mempersiapkan anak didik generasi muda menjadi manusiawi, rasional, sebagai warga negara yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan dunia yang semakin menunjukkan saling ketergantungan.

Kerangka konseptual perspektif global pendidikan multikultural diturunkan dari empat dimensi interaktif utama, yaitu, kompetensi multikultural, pedagogi kesetaraan, reformasi kurikulum, dan pengajaran untuk keadilan sosial. Pertama, Kompetensi multikultural adalah proses di mana seseorang mengembangkan kompetensi dalam berbagai cara untuk memahami, mengevaluasi, mempercayai, dan memecahkan masalah. Tujuannya adalah untuk fokus pada pemahaman dan

pembelajaran untuk menegosiasikan keragaman budaya antar bangsa serta dalam satu negara dengan menjadi sadar akan perspektifnya sendiri serta menjadi sadar akan perspektif budaya lain sebagai dasar interaksi lintas budaya. Kedua, kurikulum perlu direformasi dengan memasukkan teori kurikulum dan sejarah sehingga kemungkinan bias dalam buku teks, media, dan materi pendidikan lainnya dapat dideteksi dengan mudah oleh pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Ketiga pedagogi kesetaraan menjadi komponen penting dari reformasi multikultural, bertujuan untuk mencapai kesempatan pendidikan yang adil dan setara untuk semua anak bangsa, termasuk yang kurang beruntung secara sosial ekonomi dan etnis minoritas di masyarakat multikultur juga mengharuskan pendidik mengembangkan pemahaman tentang perbedaan tentang gaya belajar siswa untuk lebih berkembang dan berfokus pada budaya mereka dan penghormatan terhadap budaya. Terakhir, pengajaran menuju keadilan sosial membutuhkan pemahaman yang memadai tentang demografi siswa, budaya, dan ras dalam budaya populer, dan perkembangan sosial keterampilan tindakan. Selain itu, pengajaran menuju keadilan sosial mempromosikan pengembangan kesadaran akan akar sejarah dan pemahaman tentang bukti prasangka individu dan institusional, diskriminasi seperti rasisme budaya, seksisme, klasisme, dan bentuk prasangka lainnya.